

**FISHER INCOME CONTRIBUTION OFF FISHING TOWARD FISHER TOTAL
INCOME IN TANJUNG KURAS VILLAGE SUNGAI APIT DISTRICT SIAK
REGENCY RIAU PROVINCE**

By :

Junedi Fajri¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Lamun Bathara²⁾

ABSTRACT

This research did in Tanjung Kuras Village, Sungai Apit District, Siak Regency Riau Province at 1th Juny until 27th Juny 2015. The purpose do this research is to know the other type of business that conducted fisher and to know how many big income contribution off-fishing toward fisher total income.

The data was collected in the census, where all the fishermen in the Tanjung Kuras village as object for questioning. The data obtained in this study were analyzed with descriptive analysis. The using data are primer data and secunder data.

The type of alternative activities on coastal fishing communities in the Tanjung Kuras village include motorcycle taxis, oil palm workers, masons, and as haul market worker and the contribution from off-fishing toward fisher total income is 19,5%.

Key words : contribution, off-fishing income

¹⁾ Student of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

²⁾ Lecture of Fishery and Marine Science Faculty, Riau University

KONTRIBUSI PENDAPATAN DILUAR USAHA PERIKANAN TERHADAP PENGHASILAN NELAYAN DI DESA TANJUNG KURAS KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Oleh :

Junedi Fajri¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Lamun Bathara²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Juni – 27 Juni 2015 yang bertempat di Desa Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis usaha yang dilakukan nelayan diluar usaha perikanan dan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan diluar usaha perikanan terhadap penghasilan nelayan.

Pengumpulan data dilakukan secara sensus, dimana semua nelayan yang ada di Desa Tanjung Kuras dijadikan objek untuk dimintai informasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan jenis usaha yang dilakukan nelayan diluar usaha perikanan adalah sebagai tukang ojek, menjadi buruh dodos sawit, pekerja bangunan, dan bekerja sebagai buruh angkut pasar dan kontribusi dari usaha diluar perikanan adalah sebesar 19,5%.

Key words : kontribusi, pendapatan diluar perikanan

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Tanjung Kuras salah satu desa dari dua belas desa yang ada di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Desa Tanjung Kuras memiliki keunikan tersendiri, karena desa ini berada di dekat aliran Sungai Siak. Bila dilihat dari sektor usaha yang dilakukan oleh penduduk setempat pada umumnya bergerak atau berkecimpung pada sektor perikanan.

Nelayan di Desa Tanjung Kuras sampai sekarang masih menggunakan alat tradisional untuk melakukan penangkapan ikan seperti jala, lukah, pengilar. Namun

setiap tahun jumlah nelayan di Desa Tanjung Kuras semakin menurun. Berdasarkan data jumlah nelayan dari tahun 2011 sampai tahun 2015, rata-rata jumlah nelayan turun setiap tahunnya sebesar 10,83 %. Penurunan jumlah nelayan tersebut diduga disebabkan oleh potensi perikanan tangkap menurun dan terdapat usaha diluar penangkapan ikan yang lebih menjanjikan (buruh dodos sawit), serta menurunnya motivasi sebagian nelayan di Desa Tanjung Kuras terhadap usaha penangkapan ikan karena hasil tangkapan yang tidak menentu (*fluktuatif*) setiap harinya.

Meskipun jumlah nelayan mengalami penurunan setiap tahunnya, namun di Desa Tanjung Kuras masih terdapat nelayan yang bertahan berprofesi menangkap ikan, tapi juga melakukan usaha lain diluar dari penangkapan ikan yang dilakukan ketika tidak menangkap ikan dan saat hasil tangkapan yang diperoleh sedikit agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai, “Kontribusi Pendapatan Diluar Usaha Perikanan Terhadap Penghasilan Nelayan Di Desa Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis usaha lain yang dilakukan nelayan diluar usaha perikanan di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan diluar usaha perikanan terhadap penghasilan nelayan di daerah penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat nelayan, hasil penelitian ini sebagai informasi tentang usaha lain yang paling sesuai untuk meningkatkan pendapatan.
2. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan kontribusi pendapatan usaha lain nelayan.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan kontribusi pendapatan nelayan yang ada di Desa Tanjung Kuras.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Juni – 27 Juni 2015 yang berlokasi di Desa

Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara pengambilan sampel dari populasi nelayan di Desa Tanjung Kuras.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan yang melakukan usaha lain diluar usaha perikanan. Metode yang digunakan dalam penentuan responden nelayan adalah metode sensus, penentuan responden dengan metode sensus yaitu jumlah populasi nelayan ada 20 orang.

Pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan - pertanyaan pada para responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi: umur, tingkat pendidikan formal, lamanya telah berprofesi sebagai nelayan, agama, etnis, jumlah anggota keluarga, armada penangkapan yang digunakan, jenis alat tangkap yang digunakan, pendapatan, pengeluaran, bentuk kegiatan diluar usaha perikanan, pembagian waktu nelayan dalam melakukan kegiatan diluar usaha perikanan, pendapatan, pengeluaran dari kegiatan diluar usaha perikanan.

Untuk melengkapi data/informasi maka diperlukan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai instansi - instansi yang terkait yang memberikan informasi tentang keadaan geografis, letak bujur dan lintang, luas daerah dan jumlah penduduknya berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, etnis penduduk, agama, jumlah dan jenis sarana pendidikan, transportasi,

sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana telekomunikasi, serta luas dan penggunaan lahan.

Analisis data

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Identifikasi Jenis Pekerjaan

Untuk mengetahui pekerjaan diluar usaha perikanan yang dilakukan oleh nelayan maka digunakan analisis deskriptif. Deskripsi yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan, biaya pengeluaran, dan pendapatan.

Mengetahui Besarnya Kontribusi Penghasilan Nelayan

Penghasilan nelayan adalah penjumlahan seluruh pemasukan nelayan baik pendapatan sebagai nelayan maupun pendapatan lainnya diluar usaha perikanan. Penghasilan nelayan dirumuskan sebagai berikut (Hermanto, 2006) : $Y_t = P_n + Y_w$

Dimana :

- Y_t : Penghasilan nelayan (Rp)
- P_n : Pendapatan usaha perikanan (Rp)
- Y_w : Pendapatan diluar usaha perikanan(Rp)

Pendapatan Usaha Perikanan dan Diluar Usaha Perikanan

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan, baik pendapatan di usaha perikanan dan non perikanan yang diterima oleh nelayan dihitung dengan cara menghitung nilai penerimaan usaha dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan usaha bersangkutan. Maka digunakan rumus:

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh nelayan dari tiap jenis usaha digunakan rumus: $\Pi = TR - TC$

Dimana :

- Π : Pendapatan usaha
- TR : Total Revenue (Penerimaan total usaha Rp)
- TC : Total Cost (Biaya total usaha Rp)

2. Untuk mengetahui penerimaan dari tiap-tiap usaha yang dilakoni nelayan maka digunakan rumus: $TR = Q \times PQ$

Dimana :

- TR : Total Revenue (Penerimaan total usaha Rp)
- Q : Jumlah Hasil Usaha (Kg)
- P : Harga Hasil Usaha (Rp)

3. Untuk mengetahui biaya Total (TC) yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan usaha digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

- TC : Biaya keseluruhan (Rp/bulan)
- FC : Biaya tetap(Rp/bulan)
- VC : Biaya Variabel(Rp/bulan)

4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing kegiatan diluar usaha perikanan didekati dengan rumus: $k = \frac{Y_w}{Y_t} \times 100\%$

Dimana :

- K : Kontribusi pendapatan diluar usaha perikanan(%)
- Y_w : Pendapatan diluar usaha perikanan (Rp)
- Y_t : penghasilan nelayan (Rp)

5. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan usaha perikanan didekati dengan rumus:

$$kp = \frac{P_n}{Y_t} \times 100\%$$

Dimana :

- Kp : Kontribusi pendapatan usaha perikanan(%)
- P_n : Pendapatan usaha perikanan (Rp)
- Y_t : Penghasilan nelayan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sumberdaya Perikanan Perikanan Tangkap

Setiap nelayan yang peneliti temui juga memiliki armada pompong untuk sarana transportasi pergi ke lokasi mencari ikan. Mencari ikan tidak hanya membutuhkan armada namun juga perlu adanya alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan dan menentukan jumlah dari pendapatan nelayan. Alat tangkap yang digunakan nelayan beragam seperti jaring, sodong, pengilar, rawai, dan lukah. Alat tangkap yang dominan digunakan nelayan adalah jaring, luka, pengilar.

Produksi

Produksi perikanan yang diperoleh masyarakat Desa Tanjung Kuras masih relatif rendah karena menggunakan alat tangkap yang masih bersifat tradisional dengan hasil tangkapan berupa ikan rawa berbagai jenis yaitu Ikan Tuakang, Ikan Lele, Ikan Pantin, Ikan Bujuk, dan Ikan Tapah.

Ikan yang tertangkap oleh nelayan dijual kepada pedagang pengumpul, pedagang lokal, dan ada nelayan yang menjual langsung kepada konsumen, yang membeli ikan tangkapan nelayan langsung kepada nelayan yang baru selesai menangkap ikan di Sungai. Nelayan juga menjual hasil tangkapan pada hari pasar yaitu pada hari sabtu. Nelayan akan membawa hasil tangkapan ikan ke pasar untuk dijual langsung kepada konsumen di pasar.

Karakteristik Nelayan

Usia nelayan yang masih pada usia produktif yaitu berumur sekitar 30 tahun hingga 39 tahun membuat kepala keluarga ini mampu bekerja 4 hingga 6 jam/ hari dalam kegiatan perikanan. Kemampuan nelayan bekerja hanyalah sebatas

kemampuan yang diterimanya semenjak kecil dari keluarganya yaitu menangkap ikan. Kemampuan nelayan dalam mendapatkan pekerjaan sangat rendah dikarenakan pendidikan nelayan hanya sampai SD dan bahkan tidak bersekolah.

Pendapatan Utama Nelayan

Pendapatan utama nelayan merupakan pendapatan yang diperoleh nelayan dari pekerjaan utamanya sebagai nelayan tangkap. Pendapatan bersih dari pekerjaan ini dari hasil penjualan ikan yang telah di kurangi dengan total biaya produksi. Untuk melihat besarnya pendapatan utama di Desa Tanjung Kuras, dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Pendapatan Utama Nelayan

No	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	1.033.000 – 1.506.333,3	9	45
2	1.506.333,4 – 1.979.666,7	8	40
3	1.979.666,8 – 2.453.000	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang nelayan yang berpendapatan diantara Rp. 1.033.000 – Rp. 1.506.333,3, 8 orang nelayan yang memiliki pendapatan diantara Rp. 1.506.333,4 – Rp. 1.979.666,7, dan 3 orang nelayan yang memiliki pendapatan Rp. 1.979.666,7 – Rp. 2.453.000.

Salah satu karakteristik masyarakat nelayan adalah pendapatannya yang bersifat harian (*daily incremennts*), dan jumlahnya sangat sulit ditentukan, serta sangat tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri. Hal ini menyebabkan nelayan merasa kesulitan dalam merencanakan penggunaan pendapatannya, sehingga mendorong nelayan untuk segera membelanjakan uangnya setelah mendapatkan penghasilan. Implikasinya, nelayan sulit untuk mengakumulasikan modal atau menabung (*saving*). Pendapatan yang mereka peroleh pun habis digunakan

untuk menutup kebutuhan sehari hari, bahkan sering kali tidak mencukupi kebutuhan tersebut.

Nelayan di Desa Tanjung Kuras melakukan operasi penangkapan ikan setiap hari kecuali hari jumat dan ketika kondisi cuaca sedang baik. Akan tetapi ketika pasang mati, yang berlangsung 2 kali dalam 1 bulan, nelayan tidak melakukan penangkapan, sehingga frekuensi nelayan menangkap ikan umumnya sekitar 24 hari setiap bulannya. Alat tangkap yang digunakan nelayan masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti jaring, lukah, pengilar.

Kegiatan Nelayan Diluar Usaha Perikanan di Desa Tanjung Kuras Pendapatan Diluar Usaha Perikanan

Pendapatan diluar usaha perikanan yang diperoleh nelayan adalah keseluruhan pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan diluar pekerjaannya sebagai penangkap ikan. Besarnya pendapatan diluar usaha perikanan yang diperoleh nelayan di Desa Tanjung Kuras, dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Pendapatan Nelayan Diluar Usaha Perikanan

No	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	250.000 - 380.000	12	60
2	380.001 - 510.000	6	30
3	510.001 - 640.000	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 12 orang sampel nelayan yang melakukan kegiatan diluar usaha perikanan memiliki pendapatan diantara Rp. 250.000 – Rp. 380.000, 6 orang nelayan memiliki pendapatan diantara Rp. 380.001 – Rp. 510.000, dan 2 orang nelayan memiliki pendapatan diantara Rp. 510.001 – Rp. 640.000.

Pekerjaan nelayan diluar bidang penangkapan ikan di Desa Tanjung Kuras

meliputi usaha sebagai tukang ojek motor, kuli bangunan, buruh pasar, buruh dodot sawit. Penjelasan secara rinci mengenai usaha diluar perikanan yang dilakukan nelayan di Desa Tanjung Kuras adalah sebagai berikut :

Tukang Ojek Motor

Nelayan melakukan pekerjaan lain sebagai tukang ojek jika hasil tangkapan sedikit dan jika cuaca sedang buruk. Dalam satu hari rata rata tukang ojek mendapatkan hanya 4 – 5 penumpang. Rute perjalanan yang dilakukan sebagai tukang ojek disekitaran Sungai Apit, rute terjauh yang ditempuh kedaerah Siak kota. Jumlah ongkos yang dibayar tergantung kesepakatan antara penumpang dan tukang ojek.

Dalam usaha sebagai tukang ojek juga mengeluarkan biaya operasional yaitu biaya bahan bakar (BBM), dan biaya servis motor yang dilakukan setiap sebulan sekali.

Nelayan yang berprofesi sebagai tukang ojek motor sebanyak 3 sampel dari 20 responden. Dengan memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp. 400.000, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.53.333, dan rata-rata pendapatan yang di dapatkan nelayan sebagai tukang ojek motor adalah sebesar Rp 346.666.

Pekerja Bangunan

Pekerjaan alternatif lain yang dilakukan nelayan adalah kerja bangunan yang dilakukan nelayan pada saat ada panggilan dari masyarakat setempat untuk melakukan perbaikan maupun membuat bangunan. Bekerja sebagai pekerja bangunan dilakukan pada saat tidak melakukan aktivitas penangkapan ikan. Nelayan yang pekerja bangunan biasanya menjadi anak buah dari orang yang lebih mahir dalam pekerjaan bangunan. Upah yang diterima nelayan tergantung dari besar kecilnya bangunan yang dibuat, minimal Rp. 100.000/hari. Biaya operasional yang

dikeluarkan adalah untuk ransum seperti makanan, minuman, dan rokok.

Nelayan yang melakukan usaha sebagai pekerja bangunan sebanyak 6 sampel dari 20 responden. Dengan memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp. 633.333, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.148.333, dan rata-rata pendapatan yang di dapatkan nelayan sebagai pekerja bangunan adalah sebesar Rp 485.000.

Buruh Pasar

Nelayan yang menjadi buruh angkut pasar setiap hari sabtu saja sepulang dari melakukan penangkapan ikan. Hari Sabtu yang merupakan hari pasar di Sungai Apit. Biaya operasional yang dikeluarkan adalah untuk ransum seperti makanan, minuman, dan rokok.

Nelayan yang melakukan usaha sebagai buruh pasar sebanyak 6 sampel dari 20 responden. Dengan memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp. 365.000, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.71.667, dan rata-rata pendapatan yang di dapatkan nelayan sebagai buruh pasar adalah sebesar Rp 294.166.

Buruh Dodos Sawit

Nelayan bekerja sebagai buruh dodos sawit pada hari sabtu dan minggu. Nelayan memilih pekerjaan alternatif sebagai buruh harian lepas jika hasil tangkapan ikan yang diperoleh sedikit atau jika kondisi cuaca yang buruk seperti kabut asap akibat pembakaran lahan.

Sawit sawit yang telah dijatuhkan hanya diganjar Rp. 50 per kg. Biaya operasional yang dikeluarkan adalah untuk ransum seperti makanan, minuman, dan rokok. Nelayan yang melakukan usaha sebagai buruh dodos sawit sebanyak 5 sampel dari 20 responden. Dengan memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp. 470.000 , rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.76.000, dan rata-rata pendapatan yang di

dapatkan nelayan sebagai buruh dodos sawit adalah sebesar Rp 394.000.

Kontribusi Pendapatan Masing Masing Usaha Nelayan Terhadap Penghasilan Nelayan di Daerah Penelitian.

Pendapatan diluar usaha perikanan memiliki peranan dalam usaha untuk meningkatkan penghasilan nelayan di daerah penelitian. Besarnya kontribusi dari usaha diluar perikanan, serta besarnya kontribusi yang diberikan dari kegiatan utama nelayan sebagai penangkap ikan terhadap penghasilan yang diterima oleh nelayan dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

Gambar Kontribusi Pendapatan Masing Masing Usaha Pendapatan Nelayan



Dapat dilihat pada Gambar 3.1 hasil olahan kontribusi masing-masing pendapatan dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari usaha perikanan memiliki kontribusi lebih tinggi yaitu 80,5% dibandingkan dengan usaha diluar perikanan yang hanya memberikan kontribusi rata rata 4% dari berbagai bidang usaha.

Sesuai dengan pendapat Kumala (2011) bahwa kontribusi pendapatan dapat diinterpretasikan maka usaha bidang perikanan yang ada di Desa Tanjung Kuras termasuk dalam interpretasi besar yaitu 66,7% - 100% sedangkan usaha diluar perikanan termasuk kedalam interpretasi rendah yaitu 0% - 33%.

Kontribusi Pendapatan Diluar Usaha Perikanan Terhadap Penghasilan Nelayan Per Bulan

Besarnya kontribusi pendapatan usaha perikanan yang diperoleh nelayan terhadap penghasilan nelayan adalah 80,5% dan besarnya kontribusi pendapatan diluar usaha perikanan adalah sebesar 19,5%. Dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Diluar Usaha Perikanan Terhadap Penghasilan Nelayan

Jenis Pendapatan	Rataan (Rp)	Persentase Kontribusi (%)
Perikanan	1.580.650	80,5
Diluar Perikanan	384.250	19,5
Penghasilan	1.964.900	100

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan diluar usaha perikanan jauh lebih kecil dari pada kontribusi pendapatan usaha perikanan. Meskipun kontribusi usaha diluar perikanan terhadap penghasilan nelayan relatif rendah, tetapi dapat menambah pendapatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis usaha yang dilakukan nelayan diluar perikanan adalah sebagai tukang ojek, menjadi buruh dodos sawit, pekerja bangunan, dan bekerja sebagai buruh angkut pasar.
2. Kontribusi dari usaha perikanan yang diperoleh nelayan terhadap penghasilan nelayan adalah 80,5% dan besarnya kontribusi dari usaha diluar perikanan adalah sebesar 19,5%.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa usaha diluar usaha perikanan yang dilakukan oleh nelayan lumayan memiliki peranan penting dan dapat menambah penghasilan nelayan, oleh karena itu diharapkan kepada nelayan untuk selalu memanfaatkan waktu luang yang tersisa dan berusaha untuk dapat mensejahterakan keluarganya, selain itu pemerintah setempat juga harus memberikan imbauan dan pengertian kepada nelayan dalam cara melakukan usaha-usaha yang lebih menjanjikan dan bersifat permanen, agar para nelayan mempunyai kehidupan lebih baik dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto. 2006. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Imron. 2003. *Ekonomi Kelautan*. Alfabeta. Bandung.
- Ismail, Z. 2003. *Dan Perusakan Lingkungan Perikanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan*. Jakarta: PEP-LIPI
- Kumala, P. 2011. *Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Tokolan Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Riau.
- Kamus besar bahasa indonesia.2009. jakarta.
- Kusnadi. 2003. *Teori Dan Manajemen Konflik*. Taroda. Malang.
- Lipsey, Ricard G Dan Steiner, Peter O. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta .PT. Rineka Cipta.